

DPLK Equity Fund

Juni 2024

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-3,73%
Bulan Tertinggi	Jul-09	15,22%
Bulan Terendah	Mar-20	-19,57%

Rincian Portofolio

Saham	87,55%
Pasar Uang	12,45%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Central Asia	
Bank Danamon Indonesia	3,5%
Bank Danamon Indonesia	3,5%
Bank Mandiri Persero	
Bank Rakyat Indonesia	
Bukalapak.Com	
Impack Pratama Industri Tbk	
Indofood CBP Sukses Makmur	
Indosat	
Telekomunikasi Indonesia	

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Kuangan	40,74%
Infrastruktur	12,82%
Barang Konsumen Primer	9,34%
Teknologi	7,23%
Perindustrian	6,76%
Barang Konsumen Non-Primer	6,66%
Industri Dasar	4,99%
Kesehatan	4,29%
Energi	3,59%
Barang Baku	2,40%
Properti & Real Estat	1,18%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 188,21
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 100,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	123.191.144,0217

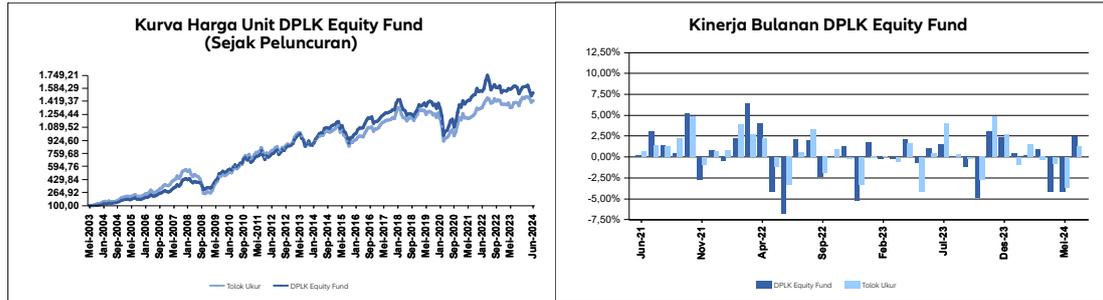
Harga per Unit

(Per 28 Jun 2024) IDR 1.527,7585

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Equity Fund	2,49%	-5,85%	-4,36%	-3,73%	6,51%	8,77%	-4,36%	1427,76%
Tolak Ukur*	1,33%	-3,09%	-2,88%	6,03%	18,01%	11,09%	-2,88%	1327,63%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juni 2024 pada level bulanan -0,08% (dibandingkan konsensus inflasi +0,06%, -0,03% di bulan Mei 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,51% (dibandingkan konsensus +2,70%, +2,84% di bulan Mei 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1,90% (dibandingkan konsensus +1,94%, +1,93% di bulan Mei 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 19-20 Juni 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stability, yaitu sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Rupiah melemah terhadap Dolar AS sebesar -0,88% dari 16,251 pada akhir Mei 2024 menjadi 16,394 pada akhir Juni 2024. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh The Fed yang masih mengkomunikasikan "hawkish" stance pada meeting FOMC terakhir bahwa FED diekspektasikan melakukan pemotongan tingkat suku bunga hanya satu kali pada tahun ini. Neraca perdagangan Mei 2024 mencatat surplus sebesar +2,927 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,720 juta dolar AS pada akhir bulan April 2024. Meningkatnya surplus perdagangan dipengaruhi oleh ekspor yang menunjukkan pertumbuhan positif sedangkan impor menunjukkan pertumbuhan negatif pada Mei 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mei 2024 mencatat surplus sebesar +4,258 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +4,354 juta dolar pada April 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,329 juta dolar pada bulan April 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Maret 2024 sebesar -1,634 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2024 mencapai 140,2 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Mei 2024 sebesar 139,0 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,063.58 (+1,33% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BREN, BBKA, BBRI, TLKM, dan BMRI mengalami kenaikan sebesar +22,53%, +7,30%, +5,99%, +7,93%, dan +4,24% MoM. Dari sisi sektor, Sektor Kesehatan mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +4,69% MoM. SRAJ (Sejahteranya Anugerahjaya) dan SILO (Siloam International Hospital) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +20,53% dan +11,57% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Infrastruktur yang menguat sebesar +3,01% MoM. IBST (Inti Bangun Sejahtera) dan BREN (Barito Renewables Energy) mencatat keuntungan sebesar +38,13% dan +22,49% MoM. Ekuitas global kembali menguat pada bulan Juni karena kombinasi dari melemahnya pasar tenaga kerja di AS serta laporan inflasi AS pada bulan Juni yang berada di bawah perkiraan konsensus yang menunjukkan perkembangan yang baik menuju penurunan inflasi. Semua faktor ini meningkatkan optimisme bahwa pasar akan melihat penurunan suku bunga Fed pada 2H24. Di dalam negeri, IHSG juga mengalami pembalikan arah yang positif di bulan Juni (+1,33% MoM) didorong oleh kondisi makro yang lebih stabil baik eksternal maupun internal. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -6,54% MoM. IRXS (Aviana Sinar Abadi) dan GOTO (Goto Gojek Tokopedia) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -77,78% dan -23,08% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK Equity Fund adalah subdana dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.